

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya (Nuryani, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan suatu cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh. Secara khusus ipa menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena alam semesta yang diamati. Mendidik melalui ipa dan mendidik dalam ipa merupakan s uatu wahana dalam mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan menentukanarah penerapannya.

Seperti yang dikatakan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlandaskan teori piagem harus mempertimbangkan keadaan tiap siswa, bias

dikatakan berpusat pada siswa dan siswa diberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dari penggunaan inderanya. Berdasarkan permasalahan di atas tampaknya perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Untuk meraih hasil belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat. Untuk itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa

untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.2 Kelayakan Alat Peraga

2.2.1 Alat Peraga

Alat peraga adalah alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan sekali di dalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik. Tentunya setiap alat peraga yang mau dipergunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapainya, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya saja. Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistis akan membosankan anak (Maunah, 2014).

Menurut Hutauruk dan Simbolon (2018) mengatakan bahwa Alat peraga adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan menurut Juwairiah (2013) Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami terlebih dahulu sebelum dibahas mengenai alat peraga.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan

baik dan efektif. Pengertian alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini mempunyai bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras. Menurut Elly Estiningsih dalam Pujiati (2004) berdasarkan fungsinya media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana.

- a. Alat Peraga Alat Peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Alat peraga IPA adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun

secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam IPA. dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga lebih mudah dipahami.

- b. Sarana Sarana merupakan media pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar. seperti halnya alat peraga sarana juga dapat berupa perangkat keras dan lunak. contoh sarana yang berupa perangkat keras adalah : papan tulis, spidol, penggaris dan lain sebagainya sedangkan contoh sarana yang berupa perangkat lunak adalah Lembar Kerja, Lembar Tugas dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (2000) “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau AudioVisual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran. Sejalan dengan itu Sumadi (2002) mengemukakan bahwa alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera. Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (2001) bahwa “media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa alat peraga pembelajaran adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa

Jenis-jenis Alat Peraga IPA Menurut Ramdlon (2006) macam-macam Alat Peraga IPA yaitu:

- 
- a. Anatomi tubuh/kerangka tubuh manusia
 - b. Mikroskop kecil
 - c. Termometer, anemometer, dinamometer
 - d. Barometer
 - e. Laboratorium mini
 - f. Buku Paket lengkap
 - g. Macam gelas ukuran
 - h. Macam timbangan
 - i. Alat-alat elektro, solder, multi test.
 - j. Petunjuk dasar praktek elektronika
 - k. Macam-macam Magnet, dsb

Alat peraga merupakan salah satu perangkat pembantu pembelajaran untuk menggambarkan materi yang disampaikan agar lebih dimengerti dengan menggunakan gambaran yang realistis. Alat peraga banyak sekali jenisnya, ada yang berupa material nyata dan juga dalam bentuk gambar, video, dan animasi.

Adapun peranan alat peraga disebutkan sebagai berikut:

- a. alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa,
- b. alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para

siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu,

- c. alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas,
- d. alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur. Teori lain yang mengatakan bahwa alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: “Meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme, Dapat memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga belajar akan lebih kondusif” (Hamalik). Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran maka pelajaran IPA merupakan pelajaran yang paling membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak yang akan diterjemahkan kesesuatu yang konkrit.
- e. Macam-macam Alat Peraga

Menurut Rohani (2013), mengatakan bahwa untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran, alat peraga dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

1) Alat bantu melihat

Alat ini berguna di dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada 3 bentuk, yaitu:Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip.

2) Alat bantu dengar

Alat bantu dengar (Audio Aids) yaitu alat yang dapat membantu

menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran, seperti kaset, tape recorder, radio.

Pada dasarnya yang dinamakan alat ini sangat luas sekali artinya, karena itu dalam hal ini perlu pembatasan dalam beberapa persoalan saja. Yang jelas, segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut alat (Hisbullah, 2013).

2.2.2 Fungsi Alat Peraga

Alat peraga bukanlah pengganti pelajaran lisan atau tulisan namun alat peraga sebagai pelengkap dari pembantu agar pelajaran dapat tahan lama dalam ingatan anak dan mudah untuk diproduksi pada suatu ketika diperlukan. Ada beberapa fungsi alat peraga, antara lain :

- 1) Membantu dan mempermudah para guru dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien
- 2) Mempermudah para siswa menangkap materi pelajaran, memperkaya pengalaman belajar serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan mereka.
- 3) Menstimulasi pengembangan pribadi serta profesi para guru dalam usahanya mempertinggi mutu pengajaran di sekolah.

2.2.3 Kegunaan Penggunaan Alat Peraga

Adapun kelebihan penggunaan alat peraga ialah :

- 1) Memberikan dasar pengalaman konkrit bagi pemikiran dengan pengertian- pengertian abstrak kepada siswa
- 2) Mempertinggi/meningkatkan perhatian siswa ketika belajar.

- 3) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya selfacting
- 4) Memberikan hasil belajar yang permanent
- 5) Meningkatkan semangat kerja sama siswa
- 6) Menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik).

Alat peraga memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran. ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar.

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Memberikan pengalaman. Berdasarkan pemaparan kelebihan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan diskusi secara sungguh-sungguh. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong

2.2.4 Kekurangan dan kelebihan Penggunaan Alat Peraga

Adapun kelemahan penggunaan alat peraga ialah:

- 1) Kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak
- 2) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- 3) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 4) Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Membutuhkan perhatian yang khusus bagi siswa karena daya ingat siswa berbeda-beda.

Sementara itu kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran menurut Nana Sujana (2002) diantaranya :

- 1) Memerlukan alat peraga yang cukup banyak. Dalam proses pembelajaran membutuhkan berbagai alat penunjang dalam penggunaan alat peraga
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak waktu yang diperlukan guru untuk mempersiapkan terlebih dahulu.
- 3) Membutuhkan perencanaan yang cukup matang

Kelebihan penggunaan alat peraga menurut Sudjana, (2002) adalah sebagai berikut :

- 1) menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

2.2.5 Tujuan dari Alat Peraga

Dari pembahasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga di atas dapat ditemukan tujuan dari konsep alat peraga pembelajaran itu sendiri. Berikut ini beberapa tujuan alat peraga disebutkan selain di atas tadi, diantaranya sebagaiberikut :

- 1) Alat peraga dalam pendidikan memiliki tujuan supaya proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar para siswa.
- 2) Alat peraga pendidikan dapat memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana siswa belajar dengan banyak sekali kemungkinan sehingga belajar dapat berlangsung sangat menyenangkan bagi masing- masing individu.
- 3) Alat peraga pendidikan mempunyai manfaat supaya belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, alat peraga dapat memungkinkan mengajar lebih sistematis dan juga teratur.

2.2.6 Manfaat Alat Peraga

Dari pembahasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga di atas dapat ditemukan manfaat dari konsep alat peraga pembelajaran itu sendiri. Berikut ini beberapa manfaat alat peraga disebutkan selain di atas tadi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 3) Dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses pendidikan.
- 4) Dapat merangsang sasaran dari pendidikan untuk mengimplementasikan ataupun melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang akan disampaikan
- 5) Dapat membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat serta belajar lebih banyak materi atau bahan yang disampaikan.
- 6) Merangsang sasaran pendidikan untuk bisa meneruskan berbagai pesan yang disampaikan yang member materi kepada orang lain.
- 7) Dapat mempermudah saat penyampaian materi pendidikan atau informasi oleh para pendidik
- 8) Dapat Mendorong keinginan orang-orang maupun individu untuk mengetahui, lalu kemudian lebih mendalami, dan pada akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik
- 9) Membantu menegakkan pengertian atau informasi yang diperoleh. Sasaran pendidikan di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia

memiliki kecenderungan untuk melupakan/lupa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, AVA (Audio Visual Aid–alat bantu atau peraga audio visual) dapat membantu menegakkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diterima oleh sasaran pendidikan sehingga apa yang diterima akan lebih lama tersimpan di dalam ingatan

2.2.7 Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga

Menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Nana Sudjana, dalam Kulsum (2014) menjelaskan bahwa dalam penggunaan alat peraga memiliki prinsip-prinsip alat Peraga diantaranya :

- 1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperhatikan alat peragaan pada waktu tempat dan situasi yang tepat.

2.2.8 Karakteristik Alat Peraga

Alat peraga yang digunakan hendaknya memiliki karakteristik tertentu.

Alat peraga yang digunakan harus memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat).
- 2) Bentuk dan warnanya menarik.
- 3) Sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit).
- 4) Ukurannya sesuai (seimbang)dengan ukuran fisik anak
- 5) Dapat mengajikan konsep matematika (tidak mempersulit pemahaman)
- 6) Sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 7) Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman)
- 8) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir yang abstrak bagi siswa.
- 9) Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atauberkelompok) alat peraga itu supaya dapat di manipulasikan yaitu: dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dimainkan dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain-lain.
- 10) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak).

2.2.9 Syarat-syarat Alat Peraga

Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu :

- 1) Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
- 2) Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
- 3) Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
- 4) Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep bukan sebaliknya

- 5) Harus sesuai dengan usia anak
- 6) Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang.
- 7) Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.

2.2.10 Kriteria Alat peraga

Kriteria alat peraga menurut Ruseffendi, (2006) yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga:

- 1) Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran matematika itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan keterampilan.
- 2) Materi Pelajaran, Pembelajaran matematika pada umumnya menggunakan pendekatan-pendekatan spiral. Sifat pendekatan tersebut memungkinkan suatu materi diajarkan pada tingkat berikutnya dengan ruang lingkup dan taraf kesukaran yang lebih. Ini menyebabkan menjadi prasyarat bagi materi lainnya.
- 3) Strategi Belajar mengajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contohnya mencari volume balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga balok.
- 4) Kondisi, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- 5) Siswa, jika memiliki beberapa pilihan alat peraga untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa.

2.3 Minat Belajar

Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016), Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan. Lestari (2015) mengatakan bahwa *“interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.”* Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

Menurut Yuwanita (2020) Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut Simbolon (2014) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Adapun ciri-ciri dari minat belajar, menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 2.3 Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2.4 Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 2.5 Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

2.6 Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya

2.7 Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

6) Minat berbobot emosional

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Menurut Achru (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah :

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Mass media

Menurut Fuad dan Zuraini (2016), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan

pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a). Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan,

dan hadir saat pelajaran.

b). Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.4 Penelitian Relevan

Relevan adalah suatu yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas, diteliti tersebut. Sesuatu yang relevan itu memiliki hubungan yang jelas seperti halnya, isi dengan judul penelitian berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Adapun penelitian yang

relevan dengan penelitian saya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ipmawan dan Kharisma (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatokkaca Terbang Terhadap minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Yang menyatakan bahwa alat peraga Gatokkaca terbang berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas III SDN Dukuh Menanggal II/425 Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI”. yang menyatakan bahwa penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon.

2.5 Kerangka Pikir

Proses pembelajaran disekolah terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang disebabkan siswa merasa tidak senang, takut untuk belajar ilmu pengetahuan alam, bosan untuk belajar ilmu pengetahuan alam dan menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam adalah pelajaran yang tidak menyenangkan. Setiap kegiatan belajar, seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan para siswa berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam itu pelajaran yang menjenuhkan, sulit, sukar dan kurang menyenangkan bahkan menyramkan. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih

rendah. Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Disisi lain guru terkadang sulit untuk mengkondisikan siswa, sehingga siswa asik dengan kegiatannya atau aktifitasnya sendiri. Hal ini perlu adanya perbaikan mengajar untuk hasil belajar lebih baik. Maka dari itu model yang diterapkan harus sesuai dengan karakter siswa. Selama ini guru menerapkan model pembelajaran aktif, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran hanya siswa yang aktif. Bagi siswa yang kurang aktif mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau menggunakan alat peraga. Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kontak sosial antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu agar terdapat perubahan yang baik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam, peneliti memilih penggunaan alat peraga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang telah guru terapkan di kelas. Penggunaan alat peraga pemanfaat lingkungan sekitar ini menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya dan melakukan interaksi dalam kelompok. Pemanfaat lingkungan sekitar ini dapat di jadikan alternatif untuk hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam agar lebih baik. Diharapkan siswa mampu berfikir secara mandiri dan mengasah kepekaan dan keterampilan dalam berfikir dan memecahkan masalah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan :

X : Kelayakan alat peraga (variabel bebas)

Y : Minat belajar ilmu pengetahuan alam (variabel terikat)

2.6 Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau.

H₀ : Tidak adanya pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau